

ESENSI KEBERADAAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN SANUR

Komang Yadura Arya¹, Kadek Julia Mahadewi²

^{1,2}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar
e-mail: mangaryaa1@gmail.com¹, Juliamahadewi@undiknas.ac.id²

Abstrak

Sampah adalah sisa buangan dari barang atau produk yang sudah tidak digunakan lagi. Sampah bisa berasal dari mana saja, terutama yang menjadi sumber utama merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga. Keberadaan bank sampah memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, terutama dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang terutama di kalangan anak – anak yang masi duduk di bangku SD sehingga hal ini tertanamkan sejak dini. Bank sampah berfungsi sebagai sistem yang mendorong masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan ekologis. Namun dalam usaha penerapannya biasanya terdapat beberapa masalah yang terjadi seperti kendala dalam penerpapan bank sampah ini, kemudian efektivitas pengelolaan bank sampah dan bagaimana program bank sampah ini tetap eksis dan berkelanjutan. Sosialisasi mengenai bank sampah sejak dini kepada anak-anak di lingkungan Kelurahan Sanur diharapkan menjadi langkah strategis dalam menanamkan budaya peduli lingkungan. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, anak-anak diajarkan tentang konsep pengelolaan sampah, pemilahan jenis sampah, serta manfaat ekonomi dari bank sampah. Dengan sosialisasi ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menciptakan pola hidup berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci: Bank Sampah, Sosialisasi, Pengelolaan Sampah, Anak - anak, Kesadaran Lingkungan, Kelurahan Sanur.

Abstract

Waste is waste from goods or products that are no longer used. Waste can come from anywhere, especially the main source is waste from households. The existence of waste banks has an important role in sustainable environmental management, especially in reducing the volume of waste and increasing public awareness of the importance of recycling, especially among children who are still in elementary school so that this is instilled from an early age. Waste banks function as a system that encourages people to sort and manage waste better, so that it can provide economic and ecological benefits. However, in its implementation efforts, there are usually several problems that occur such as obstacles in the implementation of this waste bank, then the effectiveness of waste bank management and how this waste bank program continues to exist and is sustainable. Socialization of waste banks from an early age to children in the Sanur Village environment is expected to be a strategic step in instilling a culture of caring for the environment. Through an interactive educational approach, children are taught about the concept of waste management, sorting types of waste, and the economic benefits of waste banks. With this socialization, it is hoped that the younger generation can become agents of change in maintaining environmental cleanliness and creating a sustainable lifestyle in the future.

Keywords: Waste Bank, Socialization, Waste Management, Children, Environmental Awareness, Sanur Village.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan kompleks terkait pengelolaan sampah. Pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup konsumtif menghasilkan volume sampah yang terus meningkat setiap tahunnya. Sistem pengelolaan sampah konvensional yang mengandalkan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah tidak mampu lagi mengatasi permasalahan ini. TPA yang semakin penuh menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran air, tanah, dan udara, serta berdampak negatif pada kesehatan masyarakat.

Kelurahan Sanur, yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Bali adalah salah satu tujuan wisata terkenal dengan keindahan pantainya. Dan sebagai salah satu wilayah yang berkembang pesat di Kota Denpasar. Selain pengembangan pariwisata dan pertumbuhan populasi, masalah lingkungan,

khususnya pengelolaan limbah, adalah masalah penting bagi masyarakat setempat. Meskipun jumlah limbah yang dihasilkan akan meningkat, kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam pengelolaan limbah masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian Ni Putu Amelia, I.A Gede, I.W Tika. (2021) yang dilakukan di Desa Sanur Kaja, yang menyoroti permasalahan ini adalah penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat belum berjalan efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat di dalam

memilah sampah dan pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Selain itu, upaya revitalisasi penanganan sampah di Desa Sanur Kaja juga menunjukkan bahwa peran bank sampah belum optimal. Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari bank sampah menjadi faktor penghambat dalam implementasi program ini.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum memilah sampah dari sumbernya dan membuang sampah sembarangan, sehingga memperparah kondisi lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah yang sudah dipilah oleh warga, kemudian sampah tersebut dijual ke pengepul atau didaur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis. Keberadaan bank sampah dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan sampah yang sudah dipilah. Meskipun, potensi bank sampah belum dimanfaatkan secara optimal di Kelurahan Sanur. Jumlah bank sampah yang aktif masih terbatas, dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah juga belum maksimal.

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai esensi dan manfaat bank sampah. Sosialisasi dan edukasi yang intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

SD Negeri 5 Sanur sebagai institusi pendidikan dasar yang menjadi satu potensi lokasi KKN yang dapat diangkat dalam program sosialisasi bank sampah, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Implementasi program bank limbah di sekolah ditujukan untuk tidak hanya mengurangi jumlah limbah, tetapi juga untuk berhasil mengelola nilai ekonomi limbah Siswa dapat belajar memahami proses daur ulang yang dapat mengatur limbah organik dan anorganik dan memberikan manfaat ekonomi bagi sekolah dan masyarakat sekitarnya. Program ini juga dapat meningkatkan kesadaran di antara orang tua sekolah dan masyarakat karena pentingnya pengelolaan limbah. Selain itu, SD Negeri 5 Sanur juga memiliki potensi untuk menjadi percontohan dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan sistem pemilahan sampah dan mendirikan bank sampah mini di sekolah, siswa dapat belajar secara langsung mengenai pengelolaan sampah yang benar. Selain itu juga, pengembangan produk daur ulang dengan nilai untuk dijual Siswa dapat diajarkan untuk menghasilkan kerajinan tangan dan produk lain dari limbah daur ulang Ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan untuk sekolah diharapkan menjadi langkah pertama dalam membentuk budaya perawatan lingkungan untuk siswa dan masyarakat, sosialisasi sifat keberadaan bank sampah di SD Negeri 5 Sanur.

Dengan demikian, Sosialisasi Esensi Keberadaan Bank Sampah di SD Negeri 5 Sanur diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pemanfaatan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik. Tujuan dari pengabdian ini untuk menganalisis efektivitas sosialisasi bank sampah dalam meningkatkan kesadaran siswa SD Negeri 5 Sanur mengenai pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan.

METODE

Metode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode : a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat kami dalam bentuk laporan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik dengan mengajukan program kerja sosialisasi dengan mengangkat topik “SOSIALISASI ESENSI KEBERADAAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN SANUR YANG BERTEMPAT DI SD NEGERI 5 SANUR” yang dilaksanakan di Kelurahan Sanur, Denpasar. Luaran ini diukur berdasarkan perubahan sebelum dan sesudah sosialisasi, yang mencerminkan peningkatan pemahaman serta perilaku siswa dan guru terhadap pengelolaan sampah.

A. Luaran Pengetahuan

Luaran pengetahuan mengacu pada pemahaman siswa tentang konsep dan praktik pengelolaan limbah yang tepat Beberapa aspek yang telah meningkat sejak sosialisasi termasuk:

1. Pengenalan Jenis dan Kategori Sampah

Program Sosialisasi Bank Limbah Sanur 5 SD Negeri memiliki dampak besar pada peningkatan kesadaran dan perilaku siswa dan guru mengenai pengelolaan limbah Sebelum sosialisasi, banyak siswa tidak mengerti betapa pentingnya memilah limbah dan efek negatif dari limbah yang dikelola dengan buruk Namun, setelah berpartisipasi dalam program ini, siswa mulai menyadari bahwa bangku sampah tidak hanya tempat

Pembuangan, tetapi juga sistem manajemen ekonomi melingkar yang dapat memberikan manfaat lingkungan dan masyarakat Mereka juga mengenali berbagai jenis limbah, termasuk limbah organik, anorganik, B3 (bahan berbahaya dan beracun), dan metode manajemen yang benar.

Selain pemahaman teoretis, perubahan sikap juga diamati dalam praktik sehari-hari Sebelumnya, hanya beberapa siswa yang secara sadar menyortir sampah sebelum membuangnya Setelah berpartisipasi dalam sosialisasi, jumlah siswa yang mengatur limbah mereka meningkat secara dramatis Mereka terbiasa membuang sampah sesuai dengan kategori yang mereka lihat Pemisahan plastik, kertas dan limbah organik Kesadaran ini dimulai tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah Di sana, beberapa siswa mengundang keluarga mereka untuk mengurutkan Selain siswa, guru juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam program pembersihan dan pengelolaan limbah. Sebelumnya, dimasukkannya kegiatan lingkungan, guru masih terbatas, tetapi setelah sosialisasi mereka memainkan peran aktif dalam mengklarifikasi siswa dan mengambil bagian dalam kegiatan bangku sampah Guru mendorong siswa untuk membawa sampah untuk diserap dari rumah ke sekolah, dan menyalahgunakan benda-benda bekas yang masih tersedi.

Salah satu perubahan penting lainnya adalah meningkatnya kebiasaan siswa yang membawa sampah ke sekolah -sekolah Sebelum sosialisasi, hanya beberapa siswa yang mengurus pengelolaan limbah Memahami pentingnya pengelolaan limbah yang tepat berarti bahwa semakin banyak siswa secara rutin membawa limbah anorganik yang disortir untuk pengendapan di bangku limbah sekolah Ini juga mempengaruhi pengurangan jumlah limbah yang langsung diturunkan ke titik limbah akhir (TPA), membuat lingkungan sekolah lebih bersih dan lebih nyaman. Program ini akan membantu siswa dan guru untuk lebih mengenali pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang limbah Persepsi ini diharapkan tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke keluarga dan komunitas sekitarnya.

2. Pemahaman tentang Konsep Bank Sampah

Kalimat tersebut mengandung harapan besar dan optimisme terhadap dampak jangka panjang dari program sosialisasi bank sampah. Mengingat SD Negeri 5 Sanur sebagai basis implementasi, program ini menargetkan perubahan perilaku yang mendalam, dimulai dari lingkungan sekolah dan merambat ke rumah tangga serta komunitas yang lebih luas. Lebih dari sekadar mengurangi volume sampah, inisiatif ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Esensi dari bank sampah terletak pada pemahaman bahwa sampah bukanlah sekadar limbah yang harus dibuang, melainkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat diolah kembali. Sosialisasi yang efektif akan membuka mata siswa dan masyarakat tentang potensi ini, mendorong mereka untuk memilah sampah, mendaur ulang, dan menghasilkan produk bernilai dari bahan-bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Dengan demikian, bank sampah bukan hanya tempat pengumpulan sampah, tetapi juga pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Melibatkan siswa SD Negeri 5 Sanur dalam program ini memiliki nilai strategis yang sangat penting. Anak-anak adalah agen perubahan yang potensial, karena mereka lebih mudah menyerap informasi baru dan mengadopsi perilaku yang positif. Melalui kegiatan praktik langsung, seperti memilah sampah, membuat kompos, dan mendaur ulang, mereka akan belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Pengalaman ini akan membentuk kebiasaan baik yang akan mereka bawa hingga dewasa, serta menularkannya kepada keluarga dan teman-teman mereka.

Dampak positif dari program sosialisasi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan rumah tangga. Jika berhasil, program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dan komunitas lain di Kelurahan Sanur, bahkan di seluruh Bali. Semakin banyak orang yang terlibat dalam pengelolaan sampah yang baik, semakin besar pula dampak positifnya terhadap lingkungan secara keseluruhan. Dengan demikian, sosialisasi bank sampah di SD Negeri 5 Sanur dapat menjadi katalisator bagi perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan program ini tidak datang dengan sendirinya. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat secara luas. Pemerintah dapat memberikan fasilitas dan anggaran yang dibutuhkan, pihak sekolah dapat mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum, orang tua siswa dapat mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengelolaan sampah yang baik.

Dengan sinergi dan komitmen dari semua pihak, program Sosialisasi Esensi Bank Sampah di SD Negeri 5 Sanur memiliki potensi besar untuk mewujudkan Kelurahan Sanur yang lebih bersih, sehat, dan lestari. Lebih dari sekadar program lingkungan, inisiatif ini adalah investasi jangka panjang dalam pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Harapannya, program ini akan menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk melakukan hal serupa, sehingga Indonesia dapat mengatasi masalah sampah dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

B. Luaran Sikap

Setelah mendapatkan pengetahuan dari program sosialisasi, seluruh siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan sampah. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

1. Kesadaran untuk Memilah Sampah

Kondisi awal sebelum pelaksanaan sosialisasi di SD Negeri 5 Sanur mencerminkan permasalahan umum terkait pengelolaan sampah di banyak tempat. Para siswa, meskipun mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang pentingnya kebersihan, cenderung belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memilah sampah. Akibatnya, praktik sehari-hari di sekolah menunjukkan bahwa sampah sering kali dibuang secara bercampur aduk tanpa mempertimbangkan jenis atau potensi daur ulangnya. Kebiasaan ini tidak hanya kurang efisien dalam pengelolaan sampah, tetapi juga melewatkan kesempatan untuk memanfaatkan nilai ekonomi dan lingkungan dari pemilahan sampah yang tepat.

Perubahan signifikan mulai terlihat setelah program sosialisasi bank sampah diimplementasikan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang berbagai jenis sampah (organik, anorganik, dan B3), cara memilahnya dengan benar, dan manfaat yang dapat diperoleh dari pemilahan tersebut. Melalui kegiatan edukatif seperti presentasi, diskusi, permainan, dan praktik langsung, siswa secara bertahap memahami pentingnya memilah sampah sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Hasil yang paling mencolok dari sosialisasi ini adalah peningkatan kesadaran dan perilaku siswa dalam memilah sampah. Mayoritas siswa mulai mempraktikkan pemilahan sampah sebelum membuangnya ke tempat sampah yang sesuai. Mereka tidak lagi hanya membuang sampah secara sembarangan, tetapi secara aktif mengidentifikasi jenis sampah dan menempatkannya di wadah yang telah disediakan untuk kategori sampah tertentu. Perubahan ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah berhasil menanamkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan pada diri siswa. Lebih dari sekadar memilah sampah, siswa juga mulai berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan rumah mereka. Mereka mengajak teman-teman dan anggota keluarga untuk ikut memilah sampah, serta memberikan edukasi tentang manfaat dan cara melakukannya. Dengan demikian, sosialisasi bank sampah di SD Negeri 5 Sanur tidak

hanya menciptakan perubahan perilaku pada siswa, tetapi juga memicu gerakan peduli lingkungan yang lebih luas di masyarakat sekitar.

2. Kebiasaan Membawa Sampah Terpilah ke Sekolah

Salah satu indikator keberhasilan program sosialisasi bank sampah di SD Negeri 5 Sanur adalah tumbuhnya kesadaran siswa untuk tidak hanya memilah sampah di sekolah, tetapi juga membawa sampah yang telah dipilah dari rumah. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, melampaui batas-batas lingkungan sekolah. Dengan membawa sampah terpilah dari rumah, siswa secara aktif berkontribusi pada upaya pengurangan sampah dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Dorongan untuk membawa sampah terpilah ke sekolah tidak hanya berasal dari pemahaman teoretis, tetapi juga dari adanya fasilitas dan sistem yang mendukung di sekolah. Bank sampah sekolah menyediakan wadah-wadah yang jelas dan mudah diakses untuk berbagai jenis sampah, serta memberikan insentif atau penghargaan bagi siswa yang aktif membawa sampah terpilah. Sistem ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mempraktikkan kebiasaan baik, serta memberikan motivasi tambahan untuk terus berpartisipasi dalam program bank sampah.

Dampak positif dari kebiasaan membawa sampah terpilah ke sekolah sangat signifikan. Selain mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, kegiatan ini juga meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah di sekolah dan memberikan manfaat ekonomi bagi bank sampah sekolah. Sampah yang terkumpul dapat dijual ke pengepul atau diolah menjadi produk daur ulang yang bernilai jual. Lebih penting lagi, kebiasaan ini menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan dan kepedulian sosial pada diri siswa, serta membentuk mereka menjadi generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

C. Luaran Akademis

Kontribusi secara akademis diharapkan agar hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa laporan ini dapat di-submit serta dapat terpublikasi dalam jurnal akademik pengabdian masyarakat terindeks SINTA 4 seperti Jurnal Pengabdian Masyarakat, CARRADE, atau Engagement. Artikel akan di submit di JPkM (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat).

D. Rencana Keberlanjutan

Program “Sosialisasi Esensi Keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Sanur” yang dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di SD Negeri 5 Sanur telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama siswa dan guru, mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Untuk memastikan manfaat jangka panjang dari program ini, diperlukan berbagai strategi keberlanjutan agar sistem bank sampah dapat terus berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi lingkungan serta perekonomian masyarakat di Kelurahan Sanur.

1. Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Bank Sampah

Agar program ini tetap berlanjut, perlu dibentuk suatu kelembagaan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sanur. Kelembagaan ini bisa berupa kerja sama antara sekolah, pemerintah kelurahan, komunitas lingkungan, dan masyarakat untuk memastikan operasional bank sampah tetap berjalan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, seperti adanya pengelola bank sampah yang terdiri dari perwakilan warga dan tenaga pendidik, maka keberlanjutan program dapat lebih terjamin. Selain itu, pelatihan dan edukasi secara berkala bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah juga perlu dilakukan agar kesadaran lingkungan terus meningkat.

2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pendukung

Agar bank sampah dapat beroperasi secara efektif, diperlukan fasilitas pendukung seperti tempat pemilahan sampah, wadah penyimpanan sementara, serta alat daur ulang sederhana. Pemerintah kelurahan dan pihak sekolah diharapkan dapat mengalokasikan dana atau mencari sponsor untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Selain itu, penerapan sistem insentif bagi siswa yang aktif dalam program bank sampah, seperti pemberian hadiah atau apresiasi bagi siswa yang berhasil mengumpulkan dan memilah sampah dengan baik, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program ini.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Keberlanjutan program ini juga memerlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa sistem bank sampah tetap berjalan dengan baik. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengukur perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah, jumlah sampah yang berhasil dikurangi, serta dampak ekonomi dari hasil pengelolaan bank sampah. Pihak sekolah dan kelurahan dapat menyelenggarakan rapat koordinasi setiap enam bulan sekali untuk meninjau perkembangan program dan menyusun strategi perbaikan yang diperlukan. Strategi keberlanjutan ini diperkirakan akan terus menumbuhkan bangku sampah Sanur Dorf dan memiliki dampak positif pada lingkungan dan ekonomi masyarakat. Ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan sampah (TPA), tetapi juga menciptakan cara berpikir baru untuk generasi muda tentang pentingnya menjaga kompatibilitas lingkungan melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

SIMPULAN

Adanya program sosialisasi bank sampah yang diadakan di SD Negeri 5 Sanur telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui konsep *reduce, reuse, and recycle*. Pada dasarnya kegiatan ini bukan hanya dapat memberikan edukasi kepada siswa, namun dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini, sehingga adanya program sosialisasi ini diharapkan siswa dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah setiap harinya. Partisipasi aktif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa inisiatif ini memiliki dampak besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih luas nantinya.

SARAN

Dari pemaparan di atas ada beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sekolah dapat membentuk tim bank sampah yang melibatkan semua pihak sekolah seperti siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan program tersebut.
2. Diperlukan adanya dukungan fasilitas seperti sampah terpilah yang memadai serta jadwal rutin untuk pengangkutan sampah.
3. Mengadakan kegiatan berkala seperti adanya lomba kreatif daur ulang dan kunjungan tempat pengolahan sampah untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoesein, H. A. (2019). *Bank Sampah Masalah & Solusi*. Watampone: Syahadah Creative Media.
- Mandiri, H. P. (2020). *Kiat Membangun Bank Sampah*. Jakarta: Sangir Multi Usaha.
- Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), Diakses di <https://doi.org/10.21009/jgg.082.04>
- Iswari, I. A. A. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Revitalisasi Penanganan Sampah di Desa Sanur Kaja, Denpasar, Bali. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(1). Diakses di <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i1.13170>
- Larasati, N., dan Laila, F. 2020. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Organik di Universitas Indonesia (Studi Kasus Efektivitas Unit Pengolahan Sampah UI Depok). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*. 1(2) diakses di <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/jukl.v1i2.3800>
- Mahadewi, K. J., Rama, B. G. A., & Prasada, D. K. (2023). Keberlakuan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 Terhadap Bank Sampah di Desa Babahan Tabanan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1). Diakses di <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4684/2875>
- Ni Putu Amelia, IA Gede, IW Tika. (2021). Efektivitas Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sanur Kaja Kota Denpasar). *Jurnal BETA (Biosistem dan Teknik Pertanian)*. <https://doi.org/10.24843/JBETA.2021.v09.i02.p15>

- Sapphira, I., & Priyono, J. (2021). Hidup Berdampingan dengan Sampah di Desa Sanur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1). Diakses di <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10773>
- Widiyanti. (2024). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *URNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Winarsih, N. W., Candranegara, I. M., dan Mahardhika, I. P. (2019). Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar (Suatu Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar). *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 10(2). Diakses di <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/sintesa.10.2.1536.74-77>